



## Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musikalisasi Puisi di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau

Yuventio Dwi Arampan<sup>1</sup>, Harisnal Hadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: [yuventio2020@gmail.com](mailto:yuventio2020@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe "The Implementation of Poetry Musicalization Extracurricular Activities at SMA Negeri 1 Lubuklinggau City". This type of research is qualitative descriptive. Data collection techniques by means of observation, interviews, literature studies and documentation. Data analysis techniques by means of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion making. The results of the research on "Implementation of Extracurricular Activities for Poetry Musicalization at SMA Negeri 1 Lubuklinggau City". The design of poetry musicalization extracurricular activities is to design rehearsal activities for 1 time a week and are carried out with 5 meetings. The activities carried out by the students were exercises in the formation of grubs and working on poetry into poetry musicals. The extracurricular achievement of poetry musicalization is to be able to work on poetry into a work of poetry musicalization, master the theme and meaning implied in each verse of the poem, and participate in poetry musicalization festival events at the high school level in South Sumatra.*

**Keywords:** *Activities, Extracurriculars, Poetry Musicalization*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musikalisasi Puisi Di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambil kesimpulan. Hasil penelitian terhadap “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musikalisasi Puisi Di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau”. Desain kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi adalah merancang kegiatan latihan selama 1 kali dalam seminggu dan dilaksanakan dengan 5 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah latihan pembentukan grub dan menggarap puisi menjadi musikalisasi puisi. Capaian ekstrakurikuler musikalisasi puisi yaitu bisa menggarap puisi menjadi sebuah karya musikalisasi puisi, menguasai tema dan makna yang tersirat di dalam setiap bait puisi, dan mengikuti event festival musikalisasi puisi tingkat SLTA Se Sumatera Selatan.

**Kata kunci:** Kegiatan, Ekstrakurikuler, Musikalisasi Puisi

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap hingga tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Menurut undang-undang Nasional no 20 tahun 2003 Pendidikan ialah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan seni ialah salah satu cabang yang berada di sekolah dapat berpengaruh terhadap emosi mental dan karakter seorang anak. Pendidikan seni di sekolah sebagai wahana

untuk mengembangkan bakat dan kreativitas anak didik, serta mengembangkan etika, kesadaran sosial, kesadaran kultural siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan seni di sekolah tidak hanya di ajarkan melalui materi pembelajaran di dalam kelas, namun pendidikan seni bisa diajarkan di diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pengajaran disekolah biasanya menggunakan dua model pelaksanaan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah berdasarkan program belajar yang tersusun dengan orientasi peningkatan akademis. Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau adalah salah satu sekolah yang berada di Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan tepatnya berada di Jl. Garuda KM. 2. SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau saat ini merupakan salah satu sekolah terbaik dan menjadi salah satu sekolah unggul di Kota Lubuklinggau, yang mempunyai segudang prestasi baik prestasi akademik dan non akademik. SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau memiliki ekstrakurikuler wajib dan minat siswa. Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib, adapun ekstrakurikuler minat diantaranya Paskibraka, English club, PMR, Volly, Basket, Rohis, dan Seni.

SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau memiliki ekstrakurikuler seni, yang memiliki 4 divisi seni diantaranya seni tari, seni rupa, seni eater dan seni musik. Di dalam ekstrakurikuler seni musik memiliki cabang ekstrakurikuler seni Paduan suara dan ekstrakruikuler Musikalisasi Puisi.

Pada kegiatan ekrtakurikuler musikalisasi puisi yang pernah mendapatkan penghargaan diantaranya Juara 1 musikalisasi puisi tingkat provinsi tahun 2015 – 2017, juara 2 musikalisasi puisi tingkat provinsi tahun 2018-2019, dan di tahun 2020-2022 ekstrakurikuler musikalisasi puisi langsung mewakili sumatera selatan di tingkat nasional yang pelaksanaannya dilakukan secara online dikarenakan pamdemi Covid19.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah atau tempat siswa mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat juga dikatakan sebagai ajang pembentukan bakat dan kreativitas siswa, yang difokuskan untuk menghasilkan

siswa-siswa yang handal dan berprestasi dibidangnya. Artinya kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya mengisi waktu di luar jam sekolah. (Harinal Hadi, 2018: 31-35)

Musikalisasi puisi adalah sebuah proses di mana puisi dipadukan dengan elemen musik, menciptakan sebuah harmoni yang memperkaya pengalaman mendengarkan dan memahami puisi.

Dalam buku Musikalisasi puisi : Tuntunan dan Pembelajaran (KPIN, 2008:9) menyatakan, “Musikalisasi puisi adalah sarana mengomunikasikan puisi kepada apresiasi melalui persembahan musik, (nada, irama, lagu, atau nyanyian).”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan Pembina. Pada saat proses latihan ekstrakurikuler musikalisasi puisi anggota akan dibagi menjadi perbagian seperti ada siswa yang memegang alat musik seperti gitar, bass, biola, keyboard, perkusi dan ada siswa yang menjadi vokalis. Jadwal latihan ekstrakurikuler musikalisasi puisi dilaksanakan 2 kali dalam seminggu di hari Jumat dan Sabtu, dikarenakan SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau sudah menerapkan sekolah full day dan dilaksanakan diluar jam sekolah atau lebih tepatnya dilaksanakan pada sore hari. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musikalisasi puisi membawa alat musik sendiri dari rumah dikarenakan kurangnya fasilitas alat musik di sekolah.

Permasalahan yang sering terjadi di dalam ekstrakurikuler musikalisasi puisi para siswa sering mengalami kesulitan di saat proses Latihan penggarapan aransement musikalisasi puisi, hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya pelatih yang profesional di bidang musikalisasi puisi, dikarenakan pelatih kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi tidak lain adalah salah satu guru sekaligus pembina ekstrakurikuler seni di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau yang lebih menguasai pembelajaran seni rupa, mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai apa itu musikalisasi puisi, sehingga para siswa hanya berlatih secara mandiri melalui media sosial untuk mencari referensi.

Kurangnya kedisiplinan siswa pada saat proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi seperti datang terlambat, tidak serius saat proses latihan akibatnya proses Latihan ekstrakurikuler menjadi tidak efektif.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Ekstrakurikuler**

Arikunto (2002:53) menyebutkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni upaya dalam mempersiapkan peserta didik yang di katakana bahwa tujuannya sendiri yaitu

untuk membentuk pribadi individu yang positif yang mampu menghadapi dan membatasi perkembangan yang terjadi pada lingkungan baik dalam lingkup kecil maupun lingkup besar.

Moh.Uzer Usman (2007:12) mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam tatap muka pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya dapat di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi. Rohmat Mulyana (2004:27) mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik.

### **Musik**

Menurut Tyas (2008: 107) musik merupakan keajaiban yang bersifat subyektif. Hal ini karena cita rasa musik selalu menjadi rasa yang disadari dan dinikmati dengan perasaan (emosi). Musik menjadi pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya. (Djohan, 2006: 23).

### **Puisi**

Waluyo (2003:1) puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Dalam menulis puisi, ada unsur-unsur puisi yang harus diperhatikan ketika proses penilaian. Menurut Wiyanto (2005:33) unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi adalah (a) kesesuaian isi dengan tema, (b) diksi, (c) rima, dan (d) tipografi.

### **Musikalisasi Puisi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:767) musikalisasi diartikan sebagai hal menjadikan suatu dalam bentuk musik. Istilah lain dari “musikalisasi puisi” adalah contoh istilah dimana “puisi” merupakan subjek dari perbuatan, yaitu memusikkan puisi atau membuat puisi menjadi musik, senada dengan hal tersebut, menurut mengemukakan bahwa musikalisasi puisi adalah cara baca puisi dengan seluruh tafsirnya dengan iringan musik yang pas kemudian menyawa dengan puisi.

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif (Moleong, 2012: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

metode alamiah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Moleong (2010:168) “menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti maka manusia merupakan instrumen utama karena sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitian tersebut”. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah, pengumpulan data, reduksi data dan menyimpulkan data.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Musikalisasi Puisi**

Pertemuan pertama, pelatih memberikan beberapa contoh puisi yang akan di bedah oleh siswa, dengan maksud agar siswa mengerti arti dari puisi yang di baca. Dan terpilih materi yang akan di pelajari anggota ekstrakurikuler yaitu musikalisasi puisi dari Chairil Anwar yang berjudul Nisan.

Nisan merupakan sajak pertama yang ditulis Chairil Anwar. Karya pertamanya ini mengisahkan Ketika dia menghadapi neneknya yang meninggal. Dalam sajak pertamanya itu, Chairil rupanya tertegun melihat kenyataan yang di alaminya itu. Dalam bait pertama Bukan kematian benar menusuk kalbu Chairil mencoba menggambarkan bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti, dihadapi oleh setiap manusia sampai secara pribadi datang mendekati kepada kita atau datang kepada orang yang sangat dekat dengan kita. Chairil menggambarkan ketika itu tampaknya sang nenek “ridla menerima segala tiba”, begitu tenang atau lebih tepatnya lagi barangkali, begitu tak berdaya. Sementara sang nasib, begitu dingin tanpa belas kasihan, perlahan-lahan menyerut umur si nenek, Keridlaanmu menerima segala tiba Bagi Chairil, kematian neneknya ini membuat dia melihat dua hal. Pertama, betapa tidak berdayanya manusia menghadapi sang maut. Kedua, betapa angkuhnya sang maut melaksanakan tugasnya yang bekerja tanpa mau berkompromi dengan siapapun. Sehingga Chairil berkata tentangnya, Takkutahu setinggi itu atas debu Dan duka maha tuan bertakhta.

Sebelum masuk kedalam penggarapan musikalisasi puisi, anggota harus mengetahui arti dan makna dari puisi yang dipilih, bertujuan agar anggota lebih mudah untuk mencari pola rhytm dan nada irama berdasarkan makna yang tersirat di dalam puisi tersebut, dan pelatih memberikan informasi kepada siswa agar pertemuan selanjutnya siswa membawa alat musik masing-masing dari rumah.

Pertemuan kedua, pelatih memberikan instruksi satu persatu siswa mulai menerjemahkan arti dari puisi yang di hayati, kemudian membacakan puisi tersebut di depan

pelatih. Dari sinilah pelatih mengamati puisi yang di bacakan oleh siswa dan mulai mencari aransement musik yang sesuai dengan tema pada puisi. Dalam tahap ini ada sedikit kendala karena siswa tidak percaya diri untuk membaca puisi dengan penuh penghayatan, sehingga pelatih memberikan masukan agar selalu percaya diri supaya siswa bisa menghayati puisi secara menyeluruh. Semua siswa di harapkan untuk tahu apa makna di dalam bait puisi agar lebih muda dalam proses penggarapan musikalisasi puisi.

Pertemuan ketiga, pelatih mengambil alih untuk proses penggrapan dan di bantu oleh siswa sehingga siswa juga dapat berkontribusi dalam proses ini dan mengerti cara menggarap musikalisasi puisi.

Diawal proses penggrapan pelatih hanya menggunakan gitar akustik sebagai pengiring musikalisasi puisi. Dari pesan yang tersampaikan di dalam puisi secara menyeluruh bahwasannya puisi *Nisan* memiliki makna kesedihan yang mendalam dari kematian sang nenek tercinta. didapatkan oleh pelatih dengan nada awalan Cminor dengan progress chord menurun Cminor, Bminor, A#, dan di akhiri nada A#minor, dengan cara memainkannya di petik, kemudian pelatih memberitahu chord kepada pemain gitar dan bass untuk di hafal, Kemudian untuk keyboard menggunakan efek suara string, pelatih dan pemain keyboard secara bersamaan mencari melodi string yang pas untuk mewakili tema dan makna dari puisi *Nisan*.

Pelatih mulai mencari nada dan irama yang tepat untuk menyesuaikan tema yang ada pada bait pertama yang bertuliskan "*bukan kematian benar menusuk kalbu*" yaitu mempunyai arti bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti di hadapi oleh setiap manusia. Selanjutnya siswa mengartikannya bahwa sebuah ketakutan yang dihadapi mengenai kematian. Di bait pertama puisi Pelatih masih memberikan nada chord yang sama dengan intro awal dengan menggunakan chord Cminor Bminor, A# dan diakhiri pada chord A#minor, di bait pertama hanya alat musik gitar sebagai instrument pengiring, agar terdengar lebih sedih dan sendu.

Pelatih melanjutkan untuk mencari chord yang cocok untuk tema dibait kedua ini yang berbunyi "*Keridlaanmu menerima segala tiba*" yang mempunyai arti begitu tenang atau lebih tepatnya tidak berdaya. Sementara sang Nasib begitu dingin tanpa belaskasih berlahan-lahan menyerut umur si nenek. Pada kalimat ini pelatih memberikan bridge chord atau penghubung chord dari bait pertama dan bait kedua menggunakan senar bass pada gitar dan instrument bass dengan chord A dan B, kemudian di akhiri dengan nada awalan Kembali ke Cminor sebagai chord pembuka di bait kedua, pelatih memberikan progress chord pada gitar dan bass Cminor, Gminor lalu turun ke chord Fminor dan di akhiri dengan nada chord Kembali ke Gminor, pelatih memberikan banyak nada minor pada musikalisasi puisi ini untuk bisa mendapatkan kesan sedih yang ada di dalam puisi.

Pelatih memberikan instruksi pada siswa untuk mengulangi hasil Garapa dan direkam audio dengan tujuan agar siswa dapat menghafal chord dan nada irama pada musikalisis puisi saat diluar latihan.

Pertemuan keempat, sebelum memasuki bait selanjutnya pelatih memberikan interlude menggunakan melodi string pada keyboard dan di tambah dengan iringan perkusi dan memainkan dinamika pada aransement agar memberikan makna ketegangan, dengan progresi chord Aminor, Gminor, Fminor di akhiri ke Chord EMayor.

Disini Pelatih mengubah nada awal yang mulanya dari Cminor ke Aminor bait ke tiga yang berbunyi “*Tak kutahu setinggi itu atas debu*” artinya seseorang meninggikan dunia fana, mengejar dunia bahkan sampai lupa sejatinya hanyalah seperti debu ketika ajal sudah menjemput. Pada kata ini pelatih memberikan progresi chord Gitar, Bass dan String Keyboard di nada Aminor dan EMayor, dengan masih menggunakan ritme ketukan perkusi dan dinamika yang sama di bagian interlude.

Pelatih mencari chord dan irama nada di Bait keempat berbunyi “*Dan duka maha tuan bertakhta*” artinya kekuatan ilahi atau takdir yang mengatasi emosi dan duka yang bisa dirasakan manusia. Pada kalimat terakhir ini pelatih memberikan penurunan dinamika pelatih meberikan chord gitar dan bass pada nada Dminor, Aminor, Dminor, EMayor dan di tutup dengan Chord Aminor, pada bagian ini hanya instrument gitar dan bass yang mengiri vokal agar terasa makna kepasraan yang ada di puisi dan di akhiri dengan outro string kerboard.

Sesudahnya pelatih menyuruh siswa memainkan hasil garapan hari ini bertujuan agar siswa hafal dan tau nada irama musikalisis puisi. Kemudian pelatih memberikan instruksi untuk memainkan seluruh hasil garapan musikalisis puisi dari awal secara bersamaan menggunakan instrument masing masing yang dimainkan oleh siswa.

Disini terlihat permasalahan oleh pelatih, banyak siswa yang lupa chord dan bait puisi yang telah di garap, karena siswa tidak terbiasa menggarap musikalisis puisi dengan metode yang di berikan oleh pelatih mengakibatkan anggota kesusahan untuk menghafal setiap bait puisi yang telah di garap.

Dengan demikian pelatih mengulangi setiap bait puisi yang sudah di garap dengan tujuan agar siswa bisa fokus dan hafal dengan nada irama dan chord yang tertera di dalam setiap bait musikalisis puisi, setelah siswa telah paham dan hafal musikalisis puisi yang telah di garap. Siswa kemudian di beri arahan oleh pelatih untuk memainkan musikalisis puisi tanpa bantuan pelatih.

Pertemuan kelima, seluruh siswa di arahkan untuk menggunakan baju seragam ekstrakurikuler supaya terlihat rapi dan kompak. Selanjutnya siswa mendekor tempat yang

akan menjadi pentas musikalisasi puisi. Pada pertemuan ini juga seluruh siswa di tampilkan didepan pelatih dan Pembina yang bertujuan menampilkan musikalisasi puisi yang telah di buat. Didalam penampilan ini nantinya akan diberikan evaluasi mengenai penampilan yang di sajikan sebagai pembelajaran bagi siswa dan pelatih.

### **Evaluasi Kegiatan**

Kegiatan ini di evaluasi agar guru mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan dan bagaimana pelatih mengelola ekstrakurikuler musikalisasi puisi di SMA Negeri 1 kota Lubuklinggau. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah materi dan metode yang di berikan efektif atau apakah perubahan harus dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Temuan evaluasi juga meningkatkan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau, dilihat dari setiap pertemuan mengalami kemajuan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi pada setiap pertemuan, sehingga siswa bisa memperbaiki Teknik bermain alat musik dan menghayati puisi yang telah di berikan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, di temukan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi berjalan dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi kegiatannya tetap dilakukan sampai saat ini, Dimana guru , Pembina dan siswa siswi bertatap muka secara langsung untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi. Terlihat dari rancangan kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, pada pertemuan pertama pelatih menjelaskan apa itu musikalisasi puisi. Pertemuan kedua pelatih memberikan satu puisi untuk digarapkan menjadi sebuah musikalisasi puisi. Pertemuan ketiga pelatih membantu siswa mulai mencari nada, irama dan mengaransement disetiap bait puisi yang dipilih. Pertemuan keempat anggota menampilkan hasil musikalisasi puisi di depan Pembina dan pelatih.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau sangat berdampak positif bagi siswa untuk bisa mengembangkan bakat dan minat di bidang non akademik serta bisa mengharumkan nama sekolah di ajang festival, dengan adanya kegiatan ini siswa bisa terhindar dari dampak negatif pergaulan bebas pada usia remaja saat diluar pelajaran sekolah. Apalagi semua siswa di ekstrakurikuler musikalisasi puisi dilaksanakan dibawah pengawasan Pembina dan pelatih, hal ini sejalan dengan teori dari Arikunto (2002:53) menyebutkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni upaya dalam mempersiapkan peserta didik yang di katakan bahwa tujuannya sendiri yaitu

untuk membentuk pribadi individu yang positif yang mampu menghadapi dan membatasi perkembangan yang terjadi pada lingkungan baik dalam lingkup kecil maupun lingkup besar.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam hasil observasi saat penelitian dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Siswa bisa bermain alat musik dan mengerti arti di dalam puisi, bisa menggarap dan mengaransement puisi menjadi sebuah karya musikalisasi puisi, siswa jadi lebih teliti dalam mengartikan apa makna dari setiap bait yang ada di dalam puisi hingga menjadi musikalisasi puisi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan mengumpulkan dan menyeleksi siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi, membuat jadwal dan agenda latihan, serta penyediaan materi

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada sekolah ini sangat beragam seperti kegiatan ekstrakurikuler volley, basket, paskibra, pramuka, English club, pmr. Kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi ini terbentuk karena siswa SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau Sendiri, dengan kesungguhan siswa sehingga bisa mendapatkan juara 1 festival musikalisasi puisi di Tingkat Provinsi, membuat Pembina dan kepala sekolah mendukung kegiatan yang ada di ekstrakurikuler musikalisasi puisi.

Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musikalisasi puisi di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau dimana siswa secara bersama dapat memainkan karya musikalisasi puisi yang telah di buat. Di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau, guru tersebut telah berhasil menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi dan dibantu oleh alumni yang sudah berpengalaman di musikalisasi puisi, dikarenakan kekurangan pelatih yang mengerti di bidang musikalisasi puisi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: 1) Pembina ekstrakurikuler musikalisasi puisi harus mengambil Langkah-langkah tegas kepada anggota yang kurang disiplin untuk mengikuti kegiatan ini sesuai dengan aturan di masa-masa selanjutnya, 2) Pihak sekolah memberikan fasilitas seperti alat musik yang lengkap agar anggota ekstrakurikuler musikalisasi puisi lebih semangat lagi untuk berkegiatan, 3) Kepada pihak sekolah kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dapat terus terlaksanakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa-siswi itu sendiri

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Ari KPIN. (2008). *Musikalisasi Puisi Tuntunan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. Monitor,
- Djohan. (2006). *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Moh, U. U. (2007). *Menjadi Guru Professional (Edisi Kedua)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta.
- Sudarman, Y., & Hadi, H. (2018). Understanding The Sound Character Of The Tool With Avideo Slide Sketch On The Ensemble Learning At Smpn14 Padang. Komposisi: *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 19(1), 76-86.
- Waluyo, Herman J. (2003). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyanto, Asul. (2005). *Kesusastraan Sekolah Sebagai penunjang. Pembelajaran SMP dan SMA*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana